

PENGUATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PELATIHAN SULAM PITA PADA JILBAB BAGI IBU-IBU PKK DI DESA CERME PANJATAN KULON PROGO

Alicia Christy Zvereva Gadi¹, Kusminarko Warno¹, Hanifah Nur Istanti^{1*}

¹Program Studi Tata Busana, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

* Penulis Korespondensi : hanifah_nur_istanti@uny.ac.id

Penulis pertama : aliciazvereva@uny.ac.id

Penulis kedua : kusminarkowarno@uny.ac.id

Penulis ketiga : hanifah_nur_istanti@uny.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kreatif serta penguatan ekonomi keluarga bagi ibu-ibu PKK di Desa Cerme, Panjatan, Kulon Progo melalui pelatihan sulam pita pada jilbab. Di era pasca pandemi, tuntutan ekonomi mendorong ibu rumah tangga untuk lebih produktif tanpa meninggalkan tanggung jawab utama mereka. Pelatihan ini dipilih karena sulam pita memiliki potensi pasar yang luas pada sektor fesyen muslimah serta nilai estetika yang tinggi. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi kombinasi teori dan praktik, yang mencakup pengenalan alat dan bahan, teknik dasar hingga lanjutan sulam pita (seperti straight stitch dan French knot), desain menggunakan aplikasi Canva, serta literasi keuangan dan strategi pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan teknis dan kepercayaan diri peserta dalam menghasilkan produk bernilai jual. Evaluasi melalui angket kepuasan menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa sangat puas dengan materi dan metode demonstrasi yang diberikan. Sebagian besar peserta berhasil mencapai nilai praktik di atas standar minimal (80) dan mampu menciptakan karya yang estetis. Selain dampak ekonomi berupa potensi pembentukan unit usaha mikro, kegiatan ini juga mempererat solidaritas sosial antar anggota PKK. Inisiatif ini membuktikan bahwa penggabungan keterampilan kerajinan tangan dengan literasi keuangan efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

Kata kunci: Ekonomi keluarga, pelatihan, sulam pita, usaha rumahan, penguatan ekonomi keluarga.

Abstract

This community service program aims to enhance creative skills and strengthen family economic empowerment for PKK members in Cerme Village, Panjatan, Kulon Progo, through ribbon embroidery training on hijabs. In the post-pandemic era, economic demands have encouraged housewives to become more productive without neglecting their primary domestic responsibilities. This training was selected because ribbon embroidery offers significant market potential within the Muslim fashion sector and possesses high aesthetic value. The implementation method employed a combination of theoretical instruction and practical application, encompassing tool and material identification, basic to advanced embroidery techniques (such as straight stitch and French knot), digital design using the Canva application, as well as financial literacy and digital marketing strategies. The results of the program indicate a significant improvement in the participants' technical skills and self-confidence in producing marketable goods. Evaluation through satisfaction surveys showed that the majority of participants were highly satisfied with the materials and demonstration methods provided. Most participants successfully achieved practical scores above the minimum standard (80) and were able to create aesthetically pleasing works. Beyond the economic impact, including the potential formation of micro-business units, this activity also strengthened social solidarity among PKK members. This initiative demonstrates that integrating handicraft skills with financial literacy is an effective approach to fostering sustainable economic independence in village communities.

Keywords: Family Economy, Training, Ribbon Embroidery, Home Business, Economic Empowerment.

1. PENDAHULUAN

Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, dituntut untuk lebih produktif dalam menopang keuangan keluarga di era globalisasi dan pasca pandemi COVID-19 [1]. Kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih serta meningkatnya harga kebutuhan pokok memaksa mereka mencari alternatif penghasilan tambahan. Salah satu solusi yang potensial adalah pengembangan keterampilan berbasis kerajinan tangan, seperti sulam pita, yang dapat dilakukan di sela aktivitas rumah tangga tanpa mengganggu tanggung jawab utama mereka [2].

Masyarakat Desa Cerme, Panjatan, Kulon Progo, khususnya ibu-ibu PKK, menunjukkan minat tinggi terhadap pelatihan keterampilan ini sebagai peluang usaha sampingan. Sulam pita pada jilbab menawarkan potensi pasar yang luas, mengingat kebutuhan akan produk fesyen muslimah di Indonesia yang terus meningkat [3]. Dengan menguasai keterampilan ini, ibu-ibu tidak hanya memperoleh tambahan penghasilan, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga melalui produksi kreatif berbasis rumah tangga.

Sulam pita merupakan teknik menghias kain dengan menjahitkan pita secara dekoratif untuk membentuk motif-motif tertentu, terutama bunga, sehingga menghasilkan efek tiga dimensi yang indah. Teknik ini telah dikenal sejak abad ke-17 dan digunakan untuk menghias pakaian, kerudung, tas, hingga perlengkapan rumah tangga. Terdapat dua gaya utama dalam sulam pita, yaitu gaya Jepang dan gaya Eropa [4]. Gaya Jepang dilakukan dengan cara langsung menyulam pita di atas kain, sedangkan gaya Eropa diawali dengan merangkai pita menjadi motif tertentu sebelum direkatkan pada media kain [5], [6], [7].

Berbagai teknik dasar sulam pita seperti tusuk lurus (*straight stitch*), tusuk rantai (*chain stitch*), tusuk daun (*leaf stitch*), dan tusuk simpul Prancis (*French knot*) memungkinkan terciptanya beragam desain yang kreatif dan menarik [8]. Dengan memanfaatkan variasi ukuran, warna, dan jenis pita, sulam pita mampu menghasilkan karya seni yang tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga memiliki nilai jual tinggi [9].



Gambar 1. Sulam Pita pada kain

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kreatif ibu-ibu PKK dalam bidang sulam pita, memperluas wawasan tentang peluang usaha berbasis keterampilan tangan, dan membekali peserta dengan literasi keuangan dasar untuk menunjang keberlanjutan usaha. Selain itu, program ini juga diarahkan untuk mengembangkan jiwa wirausaha di kalangan ibu rumah tangga agar lebih mandiri secara ekonomi.

Pelatihan ini memberi manfaat yang besar bagi peserta, yaitu terciptanya keterampilan baru yang aplikatif bagi peserta, peningkatan produktivitas ekonomi rumah tangga, serta tumbuhnya rasa percaya diri dalam memulai usaha mandiri. Keterampilan sulam pita juga dapat membuka peluang kolaborasi antar anggota PKK, mempererat solidaritas sosial, serta memperkaya variasi produk kerajinan lokal yang berdaya saing tinggi di pasar nasional.

Luaran dari program ini, peserta mampu menghasilkan produk sulam pita berupa jilbab atau aksesoris lain yang layak jual, terbentuknya kelompok usaha mikro berbasis keterampilan sulam pita, serta tersusunnya modul sederhana tentang teknik sulam pita dan strategi pemasaran produk. Produk-produk hasil pelatihan nantinya dapat dipromosikan melalui pameran lokal maupun platform digital untuk memperluas jangkauan pasar.

Melalui pelatihan keterampilan sulam pita yang disertai penguatan literasi keuangan, peserta tidak hanya diharapkan meningkatkan produktivitas ekonomi keluarga, tetapi juga mampu berkontribusi aktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

2. METODE

Metode pelaksanaan pelatihan yang digunakan dalam PkM ini yaitu: penjelasan teori, demonstrasi dari tim PkM, tanya jawab, diskusi, praktik individual peserta, pendampingan, dan evaluasi keberhasilan [10]. Metode penjelasan teori untuk memberi pembekalan pengetahuan mengenai pengetahuan sulam pita pada kain khususnya jilbab, desain produk, pengetahuan alat dan bahan, pengemasan produk, hingga bagaimana cara memasarkan produk jilbab tersebut secara *offline* atau *online*.

Metode demonstrasi dari tim PkM dilakukan untuk memberikan contoh serta penjelasan langkah-langkah pembuatan jilbab dengan sulam pita sebelum peserta mempraktekannya secara individu. Metode praktik individual dan pendampingan langsung pada desain yang sudah disiapkan sebelumnya oleh masing-masing peserta pelatihan. Terakhir adalah metode evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan peserta dalam menghasilkan produk yang unik, kreatif, dan memiliki daya jual sesuai dengan pedoman penilaian keberhasilan. Adapun susunan dalam pelaksanaan PkM ini dijelaskan seperti tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kepakaran yang Relevan dalam Kegiatan PkM

No	Nama Kegiatan	Jumlah Jam	Hasil Produk/Kegiatan
1	Menganalisis kebutuhan dan mengkaji literatur sesuai dengan teori teknik sulam pita untuk produk jilbab	8	Instrumen need assessment Hasil FGD dengan para ahli
2	Melakukan demonstrasi pembuatan sulam pita pada jilbab	24	Juknis Pelatihan dan pendampingan pembuatan hiasan sulam pita pada jilbab
3	Administrasi pelatihan dan pendampingan pembuatan jilbab dengan sulam pita	8	Perangkat pelatihan Undangan peserta pelatihan
4	Kegiatan pelatihan pembuatan sulam pita pada jilbab	24	Pelatihan: persiapan alat dan bahan, pembuatan desain, proses menyulam pita, dan mengemas produk Produk praktik peserta Pengukuran efisiensi produksi
5	Kegiatan pendampingan dan evaluasi pembuatan sulam pita pada jilbab	40	Instrumen monev visitasi penerapan iptek pada pembuatan sulam pita pada jilbab

6	Publikasi hasil PkM	12	Hasil analisis efisiensi produk sulam pita pada jilbab Publikasi dalam forum seminar nasional Media massa elektronik Video kegiatan dalam youtube
---	---------------------	----	---

Evaluasi kegiatan yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung, yaitu pada saat peserta mengikuti materi, memperhatikan demonstrasi, hingga praktik pembuatan sulam pita jilbab. Teknik evaluasi dilakukan dengan cara observasi, yaitu melihat (pengamatan dengan lembar penilaian) bagaimana kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Evaluasi keterlaksanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan wawancara dan angket dengan memberi berbagai pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan baik secara individu maupun secara kelompok seperti yang di jelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Indikator Pencapaian Tujuan

No	Indikator	Tolok Ukur	Instrumen	Waktu
1	Jumlah peserta pelatihan	20 orang	Presensi	Seluruh sesi
2	Tingkat kehadiran pelatihan	85% dari total jam pelatihan	Presensi	Seluruh sesi
3	Nilai praktik individu pembuatan hiasan sulam pita pada jilbab	Nilai min 81	Rubrik Evaluasi Praktik Individu	Akhir Pelatihan
4	Evaluasi keterlaksanaan pelatihan	Puas	Wawancara dan angket kepuasan Pelanggan	Akhir Pelatihan

Program pengabdian ini merupakan bagian dari multidisiplin ilmu kepakaran dari tim PkM. Multidisiplin ilmu kepakaran berkaitan dengan: bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masing-masing pengabdian yang berkaitan dengan topik pelatihan, yaitu sulam pita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Persiapan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diawali dengan koordinasi awal dengan pihak Desa Cerme, khususnya pengurus PKK di Pedukuhan Bangmalang V, Panjatan, Kulon Progo. Hasil koordinasi menetapkan jadwal pelaksanaan pelatihan selama tiga kali pertemuan, dilaksanakan pada Juli–Agustus 2024.

Persiapan teknis meliputi penyusunan materi, pemilihan metode dan media pembelajaran, identifikasi kebutuhan alat dan bahan pelatihan, serta pengadaan perlengkapan seperti jilbab polos, pita berwarna, jarum sulam, karbon jahit, dan alat pendukung lainnya. Materi pelatihan disusun dalam bentuk *jobsheet* cetak, menyesuaikan dengan kondisi sarana dan preferensi belajar ibu-ibu PKK yang lebih akrab dengan media pembelajaran konvensional.

3.2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap pertemuan:

1. Pertemuan pertama berfokus pada pengenalan teori dasar sulam pita, sejarah dan jenis-jenisnya, serta pengenalan aplikasi desain menggunakan Canva. Tim pengabdian juga mendemonstrasikan teknik dasar membuat sulaman pita, mulai dari persiapan alat hingga teknik menyulam. Peserta kemudian diberi kesempatan merancang desain awal dan mencoba teknik sulam dasar pada jilbab masing-masing.
2. Pertemuan kedua dikhususkan untuk praktik intensif sulam pita. Peserta mempraktikkan pembuatan sulaman pada jilbab dengan bimbingan dosen dan mahasiswa pendamping. Proses pelatihan berlangsung aktif, menciptakan suasana kolaboratif dan penuh semangat. Keterampilan yang diajarkan mencakup pemilihan pola, teknik menjahit, hingga estetika penyelesaian produk. Hasil praktik peserta menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan.
3. Pertemuan ketiga menitikberatkan pada penyelesaian produk dan pemberian materi literasi keuangan. Materi mencakup pengelolaan keuangan rumah tangga, pencatatan usaha sederhana, serta strategi menabung dan pengelolaan pendapatan dari usaha rumahan berbasis kerajinan. Kegiatan ini dirancang untuk membekali peserta agar mampu memanfaatkan keterampilan sulam pita sebagai potensi sumber penghasilan.



Gambar 2. Kegiatan Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pelatihan Sulam Pita

3.3. Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Evaluasi kegiatan PkM dilakukan melalui empat tahap: evaluasi persiapan, proses pelatihan, ketercapaian kompetensi, dan tanggapan kebermanfaatannya program pelatihan ini bagi peserta pelatihan. Evaluasi persiapan menunjukkan bahwa materi, fasilitas, dan jadwal pelatihan telah dipersiapkan dengan baik. Peserta merasa nyaman, fasilitas pelatihan memadai, dan kehadiran peserta mencapai 100%.

Evaluasi proses pelatihan menunjukkan hasil yang sangat baik. Materi disampaikan secara sistematis, metode demonstratif berjalan efektif, dan pelatihan berlangsung efisien. Evaluasi ketercapaian kompetensi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh nilai praktik di atas standar minimal (80), menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan teknis. Peserta juga menunjukkan kreativitas tinggi dalam menghasilkan desain sulaman pita.

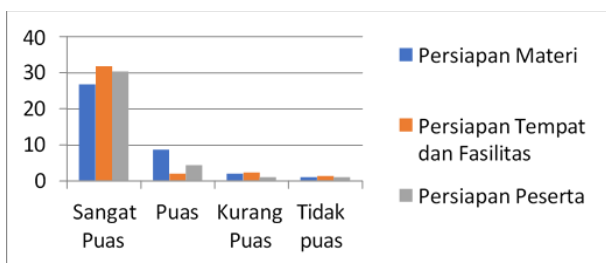


Gambar 3. Hasil Produk Sulam Pita Pada Jilbab

Data evaluasi disajikan dalam bentuk grafik yang menunjukkan kepuasan tinggi terhadap pelatihan, dengan sedikit catatan terkait keterbatasan waktu dan peralatan pribadi yang dimiliki peserta.

Pada akhir kegiatan, peserta diberikan angket kepuasan untuk mengevaluasi pelatihan yang telah diikuti. Angket ini bertujuan mengumpulkan umpan balik mengenai materi, metode pengajaran, dan fasilitas yang digunakan. Peserta diminta memberikan penilaian dan pendapat tentang seberapa baik pelatihan dimulai dari evaluasi persiapan, proses pelatihan, dan ketercapaian kompetensi.

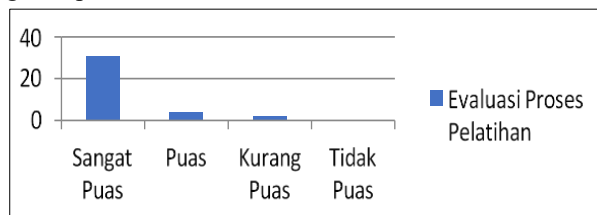
Hasil pendapat peserta pelatihan terhadap tahap persiapan dapat dilihat di Gambar 5.



Gambar 5. Grafik pendapat peserta

Berdasarkan gambar 4, hasil evaluasi tahap persiapan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa sangat puas, terutama pada kategori persiapan materi, tempat, dan fasilitas. Namun, terdapat kategori kurang puas pada indikator waktu yang disediakan, disebabkan oleh penyesuaian jadwal pelatihan yang dilaksanakan pada hari libur untuk para ibu-ibu PKK.

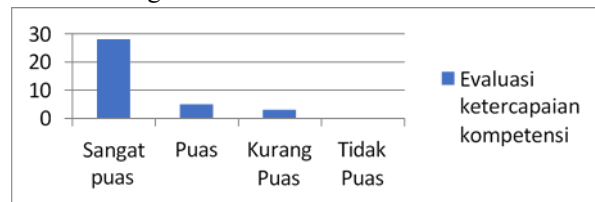
Berikutnya, hasil tanggapan peserta pelatihan terhadap pelaksanaan pelatihan, dapat dilihat berdasarkan grafik pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Evaluasi Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan gambar 6, evaluasi proses pelaksanaan pelatihan berada pada kategori sangat memuaskan, terlihat dari aspek penyampaian materi, penyampaian instruktur, serta efektivitas dan efisiensi pelatihan. Para peserta merasa sangat puas dengan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, tanpa adanya tanggapan yang tidak memuaskan.

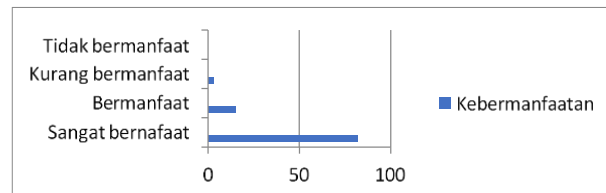
Selanjutnya, hasil tanggapan peserta pelatihan terhadap ketercapaian kompetensi, dapat dilihat berdasarkan grafik Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Evaluasi Tahap Ketercapaian Kompetensi Peserta Pelatihan

Berdasarkan Gambar 6, evaluasi ketercapaian kompetensi menunjukkan hasil sangat memuaskan, terdapat hasil kurang puas karena keterbatasan waktu yang diberikan saat penyelesaian produk, didukung dengan keterbatasan peralatan yang dimiliki oleh peserta pelatihan.

Terakhir, hasil tanggapan peserta pelatihan terhadap kebermanfaatan program pelatihan, dapat dilihat berdasarkan grafik Gambar 7 berikut:



Gambar 7. Hasil Tanggapan tentang Kebermanfaatan Pelatihan

Dari gambar 7, diketahui bahwa pelatihan dinilai sangat bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan potensi ekonomi berbasis kerajinan tangan. Pelatihan ini memperkuat pemberdayaan komunitas melalui peningkatan keterampilan ibu-ibu PKK dan pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik. Dokumentasi kegiatan dan hasil karya peserta menunjukkan kualitas dan kreativitas tinggi yang layak dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif berbasis lokal.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Cerme, Bangmalang V, Panjatan, Kulon Progo menunjukkan hasil yang positif dan berdampak langsung terhadap pengembangan keterampilan serta literasi keuangan ibu-ibu PKK. Kegiatan pelatihan sulam pita pada jilbab dan literasi keuangan berlangsung dengan antusiasme tinggi dari peserta, meskipun terdapat keterbatasan fasilitas. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar yang kuat mampu mengatasi kendala teknis, dan

mendorong peserta untuk memaksimalkan sumber daya yang ada.

Kesuksesan program ini sangat dipengaruhi oleh sinergi antara tim pengabdian, mahasiswa, dan masyarakat setempat. Kolaborasi ini menciptakan suasana pelatihan yang harmonis, partisipatif, dan produktif. Sambutan positif dari perangkat desa juga turut membangun ikatan emosional yang kuat antara pengabdian dan peserta, serta meningkatkan rasa dihargai dan termotivasi di kalangan ibu-ibu PKK.

Materi pelatihan dirancang secara aplikatif, mencakup teknik dasar dan lanjutan sulam pita serta dasar-dasar pengelolaan keuangan rumah tangga. Peserta tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga langsung mempraktikkan keterampilan sulam pada jilbab, yang memberikan ruang untuk ekspresi kreatif dan kolaboratif. Hasil praktik menunjukkan peningkatan keterampilan signifikan, dengan produk akhir yang estetis dan bernilai ekonomis.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam keterampilan kreatif serta kesadaran finansial. Keberhasilan pelatihan sulam pita diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk membuka peluang usaha berbasis kerajinan tangan, sekaligus memperkuat pemberdayaan ekonomi keluarga dan komunitas desa.

4. KESIMPULAN

Pelatihan sulam pita dan literasi keuangan bagi ibu-ibu PKK Desa Cerme berhasil mencapai tujuannya dengan meningkatkan keterampilan peserta dan memberikan pengetahuan bermanfaat. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan komitmen selama proses pembelajaran, menghasilkan karya sulaman yang kreatif dan berkualitas. Suasana kolaboratif mendorong interaksi positif, memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas. Keterampilan yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan potensi ekonomi keluarga dan mendukung pemberdayaan masyarakat.

Peserta berhasil menerapkan teknik sulam pita dan mengekspresikan kreativitas dalam desain yang menarik. Pengetahuan mereka tentang literasi keuangan juga meningkat, meliputi pengelolaan keuangan yang efektif dan perencanaan keuangan. Kombinasi keterampilan praktis dan pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Angket kepuasan menunjukkan mayoritas peserta merasa sangat puas dengan pelatihan. Mereka memberikan penilaian positif terhadap materi, metode

pengajaran, dan dukungan yang diterima, mencerminkan bahwa pelatihan tidak hanya memenuhi ekspektasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Kebermanfaatan pelatihan tercermin dari peningkatan keterampilan dalam membuat sulaman berkualitas, serta pengetahuan tentang pengelolaan keuangan rumah tangga. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dampak signifikan bagi peserta, menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan di masa depan..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. I. Dewijanti, "Elaborasi Ilmu Sosial Untuk Covid-19 : Eksistensi Masyarakat Desa Dimasa Pandemi Covid-19," No. July, Yayasan Cendekiawan Indonesia Timur (Ycit), 2021, Pp. 13–23. [Online]. Available: [https://Repository.Unsri.Ac.Id/96076/1/Eksistensi Masyarakat Desa Dimasa Pandemi Covid-19.Pdf](https://Repository.Unsri.Ac.Id/96076/1/Eksistensi%20Masyarakat%20Desa%20Dimasa%20Pandemi%20Covid-19.Pdf)
- [2] R. A. Febrian, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19," *J. Entrep. Manag. Ind.*, Vol. 4, No. 3, Pp. 113–122, 2022, Doi: 10.36782/Jemi.V4i3.2236.
- [3] P. Hardiningsih, G. A. L, And R. A. Marlien, "Pelatihan Keterampilan Sulam Pita Sebagai Peluang Wirausaha Mandiri Pada Pkk Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang," *J. Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Pp. 8–13, 2020.
- [4] Edi Suwasana And Aisyah Dewi Sri Annisa, "Penerapan Sulam Pita Dan Anyaman Sebagai Hiasan Pada Busana," *Garina*, Vol. 15, No. 1, Pp. 44–56, 2023, Doi: 10.69697/Garina.V15i1.25.
- [5] Sunani And D. Ampera, "Pengembangan Modul Sulam Pita Berbasis Kompetensi Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerajinan Di Kelas Viii Smp Negeri 5 Percut Sei Tuan Sunani1," *J. Teknol. Inf. Komun. Dalam Pendidik.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 213–224, 2016, Doi: 10.24114/Jtikp.V3i2.5018.
- [6] Sulistiami And I. N. Ruski, "Perbandingan Hasil Jadi Pita Satin Dengan Pita Katun Ukuran 2 Cm Pada Pembuatan Sulam Pita Sarung Bantal Kursi Di Surabaya," *Wahana Tridarma Perguru. Tinggi*, Vol. 74, No. 2, Pp. 255–261, 2022.
- [7] S. Chalid And L. U. Lubis, "Analisis Kemampuan Membuat Sulaman Pita Pada Garis Leher Siswa Smk Swasta Putra Anda Binjai," *J.*

Pendidik. Tambusai, Vol. 3, No. 2, Pp. 949–953, 2019.

- [8] Wahyupuspitowati, *Teknik Dasar Sulam Pita Untuk Pemula*, 4th Ed. Kawan Pustaka, 2008.
- [9] A. Christy, E. Z. Khayati, S. E. Y. Suprihatin, W. Sabatari, And K. Warno, “Penerapan Sulaman Kombinasi Dan Manipulating Fabric Dengan Gaya Asimetris Dan Simetris Pada Busana Pesta Wanita,” *J. Da Moda*, Vol. 5, No. 1, Pp. 40–49, 2023, [Online]. Available:

<https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/damoda/article/view/533>

- [10] N. Ma'mun And S. Mariam, “Pelatihan Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Bahasa Inggris Berbasis E-Learning Moodle,” *Rengganis J. Pengabd. Masy.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 69–79, 2021, Doi: 10.29303/Rengganis.V1i1.15.